

## Edukasi Pemenuhan Gizi dan Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa

Nurman Hidayah<sup>1\*</sup>, Ratno Achyani<sup>2</sup>, Imra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

<sup>2,3</sup> Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Borneo Tarakan

---

**\*Corresponding Author**  
**(Nurman Hidayah)**

Email: nurmanhidaya38@gmail.com  
Alamat: Jl. Amal Lama No 1, Tarakan Timur, Kota Tarakan

**History Artikel**

**Received:** 26-02-2023

**Accepted:** 31-08-2023

**Published:** 31-08-2023

**Abstrak**

Stunting masih menjadi isu global dan permasalahan pada anak yang harus diatasi. Edukasi tentang stunting bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting pada anak. Materi edukasi tentang pengertian, tanda gejala, penyebab, upaya pencegahan dan makanan yang bergizi. Metode yang digunakan, yaitu ceramah dan diskusi, Media yang digunakan, yaitu LCD, leaflet, banner, soal pretest dan posttest. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Disarankan untuk pengabdian berikutnya dapat dilakukan di semua desa yang beresiko stunting disertai dengan demonstrasi pembuatan makanan dan minuman yang sehat dan bergizi.

Kata Kunci: Stunting ; Pencegahan; Anak

**Abstract**

*Stunting is still a global issue and a problem for children, that must be addressed. Education about Stunting aims to increase knowledge, as an effort to prevent Stunting in children. Educational material about the meaning, signs, symptoms, causes, and prevention efforts and nutritious food. The methods used are lectures and discussions. The media used are LCD, leaflets, banners, pretest and posttest questions. The results of this service activity show that there was an increase in knowledge before and after the counseling was carried out. It is recommended that the next service be carried out in all villages at risk, accompanied by demonstrations of making healthy and nutritious food and drinks.*

*Keywords: Stunting; Prevention; Child*

---

### Pendahuluan

Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral dari Pembangunan Nasional di Indonesia pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk Indonesia sebagai upaya

untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dan merupakan andil yang besar bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia sebagai modal pembangunan nasional. *Millenium Development Goals* (MDGs) yang sekarang digantikan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan

tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan dimana dalam program tersebut memiliki 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dan tenggat waktu yang ditentukan (Ermalena, 2017).

Dari 17 tujuan yang terdapat dalam SDGs terdapat 2 tujuan pada goals ke 2 yaitu menanggulangi kelaparan dan kemiskinan dan mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi serta mendorong pertanian berkelanjutan. Pada tujuan ke 2 terdapat target yang harus dicapai pada tahun 2030 yaitu mengakhiri segala bentuk malnutrisi termasuk mencapai target internasional yaitu penurunan stunting dan wasting pada balita. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Stunting memiliki efek jangka panjang, berupa berkurangnya kemampuan kognitif dan perkembangan fisik, serta mengurangi kapasitas Kesehatan.

*Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan (Kemenkes RI; 2020.). Anak tergolong *stunting* apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah -2 standar deviasi anak seumurnya (WHO, 2022).

Pada tahun 2020, lebih dari satu dari lima anak atau 149,2 juta anak di dunia mengalami stunting dan 45,4 juta mengalami gizi buruk (Unicef, 2022). Di Indonesia, proporsi *stunting* pada anak usia 0-59 bulan tahun 2021 menjadi 24,4% (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data SSGI (2021) di Kalimantan Utara Prevalensi Balita Stunted (Tinggi Badan Menurut Umur) sebanyak (27,5) berdasarkan Kabupaten/Kota Kabupaten Tanah Tidung (22,8), Kabupaten Bulungan (22,9), Kabupaten Malinau (24,2), Kota Tarakan (25,9) dan Kabupaten Nunukan (30%).

Angka ini masih berada di atas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%.

Kondisi *stunting* harus ditangani dengan serius mengingat *stunting* berdampak pada terganggunya perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak. Anak-anak *stunting* dengan defisiensi yodium dan zat besi dapat mengalami kerusakan otak yang *irreversible*, dimana hal tersebut dapat menghambat mereka mencapai perkembangan yang optimal (WHO, 2022). Jika kondisi stunting terus berlanjut maka diperkirakan 127 juta anak di bawah 5 tahun akan mengalami stunting pada tahun 2025(WHO 2022). Untuk mencegah hal ini terjadi, WHO menargetkan pada tahun 2025 terjadi penurunan angka stunting pada anak di bawah 5 tahun sebanyak 40%.

Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian stunting. Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa kejadian stunting balita banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik (Bishwakarma, 2011). Penelitian di Semarang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga merupakan faktor risiko terjadinya stunting pada balita usia 24-36 bulan (Nasikhah dan Margawati, 2012). Stunting disebabkan oleh Faktor Multi Dimensi. Intervensi paling menentukan pada 1.000 HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas melihat angka stunting di kabupaten tanah tidung masih diatas standar nasional, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian edukasi pemenuhan gizi dan pencegahan stunting di desa bebakung kabupaten tanah tidung.

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2022. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan di Ruang Balai adat desa Bebakul pukul 14.00 s/d 16.30 WITA. Media yang digunakan adalah LCD, banner dan *leaflet*. Tim Pelaksana berperan sebagai narasumber dan fasilitator saat kegiatan berlangsung. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 32 orang.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi dan demonstrasi pembuatan makanan yang bergizi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan Untuk mengurangi resiko stunting di Masyarakat serta mendukung program pemerintah dalam penuntasan stunting pada anak.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dibuka oleh Kepala desa kemudian tim pengabdian memperkenalkan diri. Selanjutnya dilakukan *pre-test* tentang edukasi pencegahan stunting kepada peserta penyuluhan. Kemudian ketua tim pengabdian melakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan DM dan diakhiri dengan diskusi tanya jawab dengan Masyarakat desa yang ikut serta dalam kegiatan. Penyuluhan ini berisi tentang *pengertian, tanda gejala, penyebab, dan upaya pencegahan dan makanan yang bergizi*. Materi yang diberikan sesuai dengan yang ada pada soal *pre-test*, sehingga setelah penyuluhan berakhir kemudian diberikan *post-test* dengan soal yang sama.

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	15	47	29	91
Kurang	17	53	3	9
Jumlah	32	100	32	100

Tabel 1 menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta terkait pencegahan Stunting pada anak. Sebelum

diberikan penyuluhan, sebanyak 47% peserta memiliki pengetahuan yang kurang dan setelah diberikan penyuluhan, sebanyak 91% peserta memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik sebesar 44% sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.



**Gambar 1.** Penyuluhan Kesehatan

Secara umum, kegiatan penyuluhan kesehatan berlangsung dengan lancar. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan. Pasien dan atau keluarga pasien terlihat antusias dan aktif bertanya serta merespon ketika diberikan pertanyaan oleh narasumber. Seluruh peserta yang hadir juga mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan berlangsung.

## Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Disarankan untuk pengabdian berikutnya dapat dilakukan di desa / daerah lain yang berisiko stunting dan dapat dibarengi dengan demonstrasi pembuatan/ pengolahan makanan dan minuman yang sehat dan bergizi.

**Daftar Pustaka**

- Bishwakarma, R. 2011. Spatial Inequality in Children Nutrition in Nepal: Implication of Regional Context and Individual/Household Composition. <http://hdl.handle.net/1903/11683>. 9 Juli 2019 (08.00).
- Kemendes RI. Hasil SSGI tahun 2021 tingkat kabupaten/kota. Jakarta: Kemendes RI; 2022.
- Malnutrition in Children-UNICEF data [Internet]. [cited 2022 Feb 16]. Available from: <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT
- Nasikhah, R., & Margawati, A. (2012). Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24–36 bulan di Kecamatan Semarang Timur (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Oktriyanto, O., Amrullah, H., Hastuti, D., & Alfiasari, A. (2019). Persepsi tentang Usia Pernikahan Perempuan dan Jumlah Anak yang Diharapkan: Mampukah Memprediksi Praktek Pengasuhan Orang Tua? *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.145>.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Balita Pendek di Indonesia. [Internet]. [cited 2022 Feb 16]. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/21111500002/buletin-situasistunting-di-indonesia-2020.html>.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diakses: 19 Oktober 2018, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%20>.
- WHO. Stunting in a nutshell [Internet]. [cited 2022 Feb 16]. Available from: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.
- WHO. Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the global targets 2025 [Internet]. [cited 2022 Feb 16]. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241513647>